

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang akan dipelajari oleh peneliti sehingga mendapatkan informasi terkait hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2018) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau obyek yang mempunyai variasi antara satu obyek dengan obyek yang lain. Jadi variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, nilai dari suatu obyek yang mempunyai variasi tertentu yang kemudian dipelajari oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel X (variabel independen) sebagai variabel bebas dan variabel Y (variabel dependen) sebagai variabel terikat.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent* atau disebut juga sebagai variabel bebas. Dikatakan variabel bebas karena menjadi sebab perubahannya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah *islamic financial disclosure* (X₁) dan digitalisasi zakat (X₂). Adapun yang menjadi indikator dari masing-masing variabel ialah sebagai berikut:

1. *Islamic Financial Disclosure*

- Mekanisme pengungkapan informasi
- Mekanisme penyajian laporan keuangan
- Audited
- Kualitas informasi

2. Digitalisasi Zakat

- Technology orientation
- Pelayanan
- Komunikasi

3.1.3 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau disebut juga sebagai variabel terikat. Karena variabel ini menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2018). Variabel *Dependent* dalam penelitian ini adalah keputusan *muzakki* dalam menyalurkan zakat (Y). Adapun indikator dari variabel ini ialah minat memilih, kebutuhan, dan kepercayaan.

3.1.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian artinya menjelaskan variabel secara terperinci menjadi beberapa bagian yaitu indikator, pertanyaan dan skala pengukuran serta sumber yang dijadikan referensi. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan dalam operasionalisasi variabel agar lebih memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran	Sumber	Nomor Pertanyaan
Islamic Financial Disclosure	Mekanisme Pengungkapan Informasi	a. Penyaluran zakat untuk masing - masing mustahik harus diungkapkan secara rinci dalam laporan keuangan	Skala Likert	Assa & Pramono (2019)	1
		b. OPZ harus menjelaskan terkait penerimaan dan penyaluran dana non- halal	Skala Likert	Assa & Pramono (2019)	2
		c. Informasi-informasi komponen laporan keuangan dijelaskan lagi secara lebih rinci dalam CALK	Skala Likert	Assa & Pramono (2019)	3
	Mekanisme	a. OPZ	Skala Likert	Assa &	4

	Penyajian Laporan Keuangan	sebaiknya melakukan pemisahan penyajian terkait laporan dana zakat, infaq, sedekah dan dana amil di dalam laporan keuangan		Pramono (2019)	
		b. OPZ harus menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan sesuai prinsip syariah	Skala Likert	Assa & Pramono (2019)	5
	Audited	a. OPZ perlu mengungkapkan secara penuh laporan keuangan yang sudah di audit	Skala Likert	Samargandi et al., (2018)	6
		b. OPZ seharusnya mengungkapkan pencapaian mereka di dalam laporan yang telah diaudit	Skala Likert	Samargandi et al., (2018)	7
	Kualitas Informasi	a. Informasi keuangan yang diungkapkan harus mampu menggambarkan bagaimana hasil aktivitas usaha	Skala Likert	Purwati (2018)	8
		b. Informasi yang terdapat dalam CALK harus mampu menjabarkan isi dari laporan keuangan	Skala Likert	Purwati (2018)	9

Digitalisasi Zakat	<i>Technology Orientation</i>	a. OPZ perlu menyediakan layanan pembayaran via online dengan memanfaatkan fintech dan e-commerce yang sudah ada	Skala Likert	Assa & Pramono (2019)	10
		b. Layanan kalkulator zakat juga sangat dibutuhkan muzaki agar lebih mudah ketika proses pembayaran	Skala Likert	Assa & Pramono (2019)	11
		c. OPZ seharusnya memanfaatkan <i>website</i> atau media online lainnya untuk penyampaian informasi (keuangan maupun non-keuangan)	Skala Likert	Assa & Pramono (2019)	12
	Pelayanan	a. OPZ sebaiknya memberi kemudahan kepada muzaki dalam mengakses informasi keuangan maupun non-keuangan dari berbagai media online	Skala Likert	Assa & Pramono (2019)	13
		b. OPZ juga harus mampu memahami muzaki apabila	Skala Likert	Assa & Pramono (2019)	14

		meminta bantuan terkait pembayaran ataupun layanan lainnya dengan menyediakan admin media online			
	Komunikasi	a. Dengan adanya admin media online, OPZ akan lebih interaktif terhadap muzaki	Skala Likert	Fiqhyan & Prasetyo (2014)	15
		b. Admin online yang disediakan harus komunikatif dan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada muzaki	Skala Likert	Fiqhyan & Prasetyo (2014)	16
Keputusan Menyalurkan Zakat	Minat memilih	a. Membayar zakat ke OPZ karena telah melakukan pra-evaluasi sebelum membayar zakat	Skala Likert	Darma et al., (2017)	17
		b. Membayar zakat ke OPZ karena lebih mudah dengan adanya <i>e-payment</i>	Skala Likert	Darma et al., (2017)	18
		c. Membayar zakat ke OPZ karena dinilai lebih amanah dengan adanya pengungkapan laporan	Skala Likert	Darma et al., (2017)	19

		keuangan			
	Kebutuhan	a. Merasa lebih afdal ketika membayar zakat ke OPZ	Skala Likert	Darma et al., (2017)	20
		b. Setelah membayar zakat ke OPZ, kebutuhan akan membayar zakat terasa terpenuhi	Skala Likert	Darma et al., (2017)	21
	Kepercayaan	a. Merasa percaya bahwa zakat yang disalurkan ke OPZ akan didistribusikan dengan baik	Skala Likert	Darma et al., (2017)	22
		b. Merasa percaya bahwa OPZ akan mempertanggungjawabkan amanah (dana zakat) yang telah diberikan	Skala Likert	Darma et al., (2017)	23

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2008) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan sumber data dan informasi untuk kepentingan penelitian atau sekelompok subjek, baik manusia, nilai, tes, benda atau peristiwa. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pembayar zakat yang ada di Indonesia.

Siti Nurwahyuni, 2020

PENGARUH ISLAMIC FINANCIAL DISCLOSURE DAN DIGITALISASI ZAKAT TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKI DALAM MENYALURKAN ZAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pada penelitian ini, jumlah populasi yang ada sangat banyak, sehingga peneliti memilih metode *Non Probability Sampling* untuk pengambilan sampel, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dengan menggunakan *teknik purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini memerlukan responden yang pernah membayar zakat ke OPZ untuk mengetahui bagaimana preferensi mereka ketika membayar zakat ke OPZ. Selain itu, peneliti juga membutuhkan responden yang mengetahui digitalisasi zakat dan memahami *Islamic Financial Disclosure*. Sehingga yang akan menjadi karakteristik responden pada penelitian kali ini ialah antara lain:

1. Seorang muzaki
2. Warga Bandung
3. Pernah membayar zakat ke salah satu OPZ
4. Mengetahui tentang zakat digital
5. Memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi khususnya akuntansi dan ekonomi syariah

Menurut Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2018), ukuran sampel yang layak untuk penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Apabila penelitian akan dianalisis dengan *multivariate* (misalnya: korelasi atau regresi ganda), maka jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Karena penelitian ini menggunakan 3 variabel maka minimal jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 30 responden agar memudahkan dalam penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yakni dengan mengumpulkan berbagai literasi seperti jurnal, buku, artikel, dan lain sebagainya dari sumber yang terpercaya. Teknik ini digunakan guna menjadi fondasi dalam penelitian dan juga menjadi referensi untuk melakukan teknik yang lainnya.

2. Kuesioner

Merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008). Kuesioner disebarkan kepada *muzakki* dengan menggunakan daftar pernyataan terkait keputusan dalam menyalurkan zakat. Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert yang pengukurannya sebagai berikut:

- a. Skor 5 untuk Sangat Setuju
- b. Skor 4 untuk Setuju
- c. Skor 3 untuk Ragu-Ragu
- d. Skor 2 untuk Tidak Setuju
- e. Skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan ialah:

1. Data Primer yaitu data yang didapat dari hasil kuesioner dengan responden
2. Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan dalam kepustakaan yang terdiri dari teori-teori yang berasal dari jurnal ataupun buku serta data-data lainnya yang telah diolah.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengujian instrument penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang menggunakan skala likert. Yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social,, maka dibutuhkan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan karena itu merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian (Sugiyono, 2008). Untuk menguji keabsahan atau keaslian suatu penelitian maka diperlukan pengujian dan yang akan digunakan dalam penelitian kali ini ialah uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas (Test of Validity)

Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan dapat digunakan untuk mengukur secara tepat dan benar sehingga nantinya hasil penelitian mampu menjelaskan masalah penelitian sesuai dengan keadaan yang

sebenarnya. Pada penelitian kali ini, rumus yang akan digunakan ialah *Rumus Validitas Pearson* yakni:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Rumus 3.1 Validitas Pearson

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- n = jumlah responden uji coba
- x = skor tiap item
- y = skor seluruh item responden uji coba

Kemudian untuk menentukan item tersebut valid atau tidak yaitu ditentukan nilai kritisnya yakni dengan menggunakan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut valid dan bisa diuji, apabila kurang maka item tersebut tidak valid sehingga perlu diperbaiki atau dibuang.

3.5.2 Uji Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan ketepatan pengukuran agar instrument yang dipakai dalam penelitian dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, rumus yang akan digunakan dalam menguji reliabilitas ialah *Cronbach Alpha*. Rumus lengkapnya yaitu:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3.2 *Cronbach Alpha*

Sumber: Juliandi, 2008

Keterangan:

- r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- σ_b^2 = varians butir
- σ_t^2 = total varians

Untuk varians butir, dihitung manual perbutir soal menggunakan rumus varians kemudian hasilnya dijumlahkan menjadi varians total.

Hasil dari koefisien reliabilitas diinterpretasikan dengan <0.60 berarti instrument yang akan digunakan dalam penelitian tidak reliabel sedangkan apabila >0.60 berarti instrument yang akan digunakan reliabel atau dapat diandalkan (Juliandi, 2008).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa kuat hubungan linier antar variabel. Koefisien korelasi dilambangkan dengan huruf r yang dimana nilai r tersebut bervariasi dari -1 sampai $+1$. Tanda positif dan negatif tersebut memberikan informasi mengenai arah hubungan. Apabila positif maka variabel memiliki hubungan yang searah artinya peningkatan variabel X akan sejalan dengan peningkatan variabel Y . Sedangkan jika bernilai negatif maka korelasi nya bersifat berlawanan artinya peningkatan pada variabel X akan dibarengi dengan penurunan pada variabel Y .

Pada penelitian ini teknik korelasi yang digunakan ialah korelasi Pearson Product Moment karena datanya berbentuk interval yang terdiri dari dua korelasi sederhana (hubungan antara satu variabel independen dan satu dependen) dan satu korelasi ganda (hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu dependen). Untuk perhitungannya menggunakan rumus di bawah ini:

1. Korelasi Sederhana

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Rumus 3.3 Korelasi Pearson Product Moment Sederhana

Keterangan:

rx_y = korelasi antara variabel X dengan Y

x = jumlah skor item X dikurangi nilai rata-rata skor X

y = jumlah skor item Y dikurangi nilai rata-rata skor Y

2. Korelasi Ganda

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Rumus 3.4 Korelasi Pearson Product Moment Ganda

Keterangan:

- $R_{yX_1X_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{yX_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y
- r_{yx_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y
- $r_{X_1X_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

3.6.2 Uji Signifikan

Setelah ditemukan hubungan antar variabel, maka perlu menguji signifikansi hubungannya yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan dapat digeneralisasi atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji signifikansi korelasi product moment ialah sebagai berikut:

1. Uji signifikan untuk korelasi sederhana

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji t ialah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistic

- 1) $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- 2) $H_0 : \rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

b. Mencari t_{hitung}

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.5 t_{hitung}

Keterangan:

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

c. Penentuan nilai kritis

Menggunakan tabel distribusi t dengan memperhatikan taraf signifikansi dan derajat kebebasan (dk). Taraf signifikansi yang digunakan 5% uji dua pihak dan $dk = \text{jumlah sampel} - 2$

d. Kaidah pengambilan keputusan

1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen maka H_0 ditolak

2) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel independen tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen maka H_0 diterima

2. Uji signifikan untuk korelasi ganda

a. Merumuskan hipotesis statistik

1) $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen

2) $H_0 : \rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen

b. Mencari nilai F_{hitung}

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.6 F_{hitung}

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

c. Penentuan nilai kritis

Menggunakan tabel distribusi F dengan menentukan taraf signifikansi yakni 5% dan derajat kebebasan yang dihitung dengan;

$$dk = k/(n - k - 1)$$

d. Kaidah pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen maka H_0 diterima

3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel terikatnya. Cara menghitung koefisien determinasi adalah dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Sebagai contoh apabila koefisien korelasi 0.8 maka koefisien determinasi adalah 0.64. Artinya hubungan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y adalah 64% sedangkan 36% lainnya ialah hubungan antara variabel Y dengan faktor lainnya di luar variabel X.